

Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk dan Kemasan Produk di Kelompok Tani Desa Lembah Sari Rumbai Pekanbaru

Sri Maryanti*¹, Yulina Eliza²

¹Program Studi Manajemen Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru ,

²Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP", Padang Indonesia

*e-mail: ssrimaryanti@yahoo.com

Abstract

The purpose of this PKM activity is for the resulting product to have a wider market, so that the Product has a brand and pirt permit so that it can be marketed to the supermarket, so that the resulting product has an elegant packaging and attracts consumers to buy the product and the resulting product has a better quality is not easily musty, oily and melempem. The methods used are superstition, training, mentoring and evaluation. From the results of this activity obtained the quality of the product no longer smells musty, not greasy and does not melt because it uses a spiner machine and impulse sealer. PKM partners already have packaging and brand products and household industrial products (PIRT) numbers so that products can have a wider market, one of which is supermarkets. To be able to obtain pirt number PKM partners must follow the training conducted by the Pekanbaru Health Office. Participants will get a certificate of counseling and then for health center.

Keywords: Product Packaging; Product Quality; Product Quality Improvement Training; Household Industrial Products; PIRT

Abstrak

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah Agar produk yang dihasilkan memiliki pasar yang lebih luas, agar Produk memiliki merk dan izin PIRT sehingga dapat dipasarkan ke supermarket, agar Produk yang dihasilkan memiliki kemasan yang elegan dan menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik tidak mudah apek, berminyak dan melempem. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Dari hasil kegiatan ini diperoleh kualitas produk tidak lagi berbau apek, tidak berminyak dan tidak melempem karena menggunakan mesin spiner dan impulse sealer. Mitra PKM telah memiliki kemasan dan merk produk serta nomor Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) agar produk dapat memiliki pasaran yang lebih luas salah satunya adalah supermarket. Untuk dapat memperoleh nomor PIRT mitra PKM harus mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Pekanbaru. Peserta akan memperoleh sertifikat penyuluhan lalu fihak puskesmas akan melakukan survey sebelum nomro PIRT dikeluarkan. Dimana mitra harus mematuhi masukan yang diberikan oleh fihak puskesmas agar kualitas produk dapat terjaga.

Kata kunci: Kemasan Produk; Kualitas Produk; Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk; Rumah tangga Produk industri; PIRT

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru yang membentuk kelompok tani untuk membuat makanan ringan seperti kerupuk cabe, peyek dan kerupuk pisang. Selama ini produk kerupuk yang dihasilkan dijual kewartung-warung disekitar tempat tinggal anggota kelompok tani dengan harga rp 10.000 per ikat yang berisi 10 bungkus kerupuk. Produk juga dijual ke tengkulak dengan harga Rp 10.000 per kilogram. Alasan kelompok tani menjual produk mereka ke tengkulak agar produk cepat habis dan langsung memperoleh pendapatan. Disamping itu sulitnya mengurus izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) agar produk bisa di pasarkan ke supermarket. Produk yang dihasilkan belum memiliki merk dan masih menggunakan kemasan yang masih sangat sederhana serta untuk mekeratkan plastik masih menggunakan lampu teplok sebagai pengganti lem. Mitra PKM selama ini tidak terlalu memperhatikan masalah pengemasan produk

yang mereka hasilkan padahal fungsi utama sebuah kemasan yaitu untuk menjaga produk yang dipasarkan agar tidak mudah rusak (Sagita & Sari, 2019). Untuk kualitas produk yang dihasilkan cenderung mudah apek, berminyak dan mudah melempem.

Jika dilihat dari sisi kualitas produk hal ini tentunya tidak memenuhi persyaratan untuk sebuah produk dapat dijual ke pasar yang lebih luas lagi. Kualitas produk adalah hal terpenting untuk menentukan pemilihan suatu produk oleh konsumen (Saputra et al., 2017). Ini terjadi karena minimnya pengetahuan mitra PKM terkait kualitas produk dan pentingnya merk serta kemasan juga izin PIRT untuk sebuah produk yang dihasilkan menyebabkan mereka berfikir yang penting produk yang dihasilkan habis terjual agar tidak terjadi penumpukan produk yang dihasilkan. Sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh para tengkulak untuk meraup untung lebih besar, sedangkan pendapatan yang diperoleh kelompok tani sangat rendah. Kemasan suatu produk mutlak untuk diperhatikan karena memiliki peranan utama dalam penjualan (Dewantara & Perdana, 2020).

Satu hari produksi kerupuk oleh kelompok tani desa Lembah Sari untuk tiap produknya hingga 20 kilogram, dimana anggota kelompok memiliki tugas dan peran masing-masing dalam proses produksi. Harga jual ke tengkulak sebesar rp 10.000 – rp 150.000 per kilo untuk tiap produknya, artinya dalam satu hari omset penjualan untuk tiap produk yang dihasilkan sebesar rp 200.000 – rp 300.000, jadi untuk tiga jenis produk yang dihasilkan memperoleh total omset sebesar rp 600.000 – rp 900.000 perharinya. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari total omset penjualan rp 200.000 – rp 300.000 per produknya, untuk biaya produksi yang harus dikeluarkan rp 400.000 – rp 600.000 perproduknya. Keuntungan tersebut harus dibagi dengan beberapa anggota kelompok tani yang berjumlah 5 (lima orang) artinya tiap anggota hanya memperoleh rp 40.000 – rp 60.000 dengan total pendapatan per bulan sebesar rp 1.200.000 – rp 1.800.000.

Karena kualitas produk yang tidak diperhatikan oleh mitra PKM akan berdampak terhadap pendapatan dan omset penjualan yang diterima (Ritawiyati et al., 2018). Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus jadi perhatian salah satunya adalah kepuasan konsumen, dimana kepuasan pelanggan berdampak terhadap kepercayaan dan korespondensi secara positif mempengaruhi kepercayaan konsumen dalam membeli suatu produk (Maryanti et al., 2019). Kualitas produk dan kepuasan konsumen merupakan tujuan dari sebuah perusahaan karena akan dapat mendorong stagnasi pendapatan terutama bagi usaha kecil, untuk mempertahankan stagnasi pendapatan maka harus memenuhi syarat yaitu ketahanan produk, tata letak kerja non-ergonomis dengan proses tradisional, pemasaran konvensional / offline, dan variabilitas produk (Maryanti et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah : Agar produk yang dihasilkan memiliki pasar yang lebih luas. Agar Produk memiliki merk dan izin PIRT sehingga dapat dipasarkan ke supermarket. Agar Produk yang dihasilkan memiliki kemasan yang elegan dan menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik tidak mudah apek, berminyak dan melempem

Target dari kegiatan PKM ini yaitu :Agar mitra PKM memiliki pengetahuan bagaimana memperluas pemasaran suatu produk. Agar mitra PKM memiliki pengetahuan bagaimana meningkatkan kualitas produk yang sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh supermarket. Luaran dari kegiatan PKM ini adalah produk yang dihasilkan memiliki kemasan yang elegan serta memiliki merk produk dan memiliki izin PIRT sehingga dapat dipasarkan ke supermarket.

2. METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani desa Lembah Sari maka Tim PKM UNILAK menggunakan beberapa metode dengan tahapan sebagai berikut:

Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk

Untuk kegiatan pelatihan ini diadakan di Balai Desa Lembah Sari pada 3 April 2017 – 30 April 2017. Adapun tujuan pemberian pelatihan ini untuk menyelesaikan masalah kualitas produk dari makanan ringan yang dihasilkan agar tidak berminyak dan mudah melempem juga mudah apek. Agar produk tidak mudah berminyak serta melempem dan apek maka Tim PKM memberikan pelatihan penggunaan alat Mesin Spiner yang dapat mengeringkan minyak untuk setiap produk yang dihasilkan.

Penyuluhan Pentingnya Kemasan Produk Dan Izin PIRT

Karena kemasan produk masih sangat sederhana sehingga penjualan hanya dari warung ke warung dan juga dijual ke tengkulak dengan harga yg sangat murah karena sulit masuk supermarket karena belum ada izin PIRT. Melalui kegiatan pelatihan in kelompok tani diberikan pengetahuan tentang pentingnya izin PIRT bagi sebuah produk, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya dijual ke tengkulak dengan harga yang sangat rendah sehingga merugikan kelompok tani. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 9 – 10 Mei 2017. Tujuan akhir dari penyuluhan ini akan dihasilkan izin PIRT untuk tiap produk yang dihasilkan oleh kelompok tani tersebut. Untuk mengemas produk mitra PKM diberikan pelatihan bagaimana menggunakan impulse sealer sebagai pengganti lampu teplok yang selama digunakan untuk merekatkan plastik kemasan.

Pendampingan

Selama melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) maka akan dilakukan pendampingan kepada kelompok tani yaitu dengan memberikan Pre Test dan Post test. Untuk mengetahui perkembangan terhadap kelompok mitra maka di sebariskan kusioner sebelum pelaksanaan PKM dan kusioner sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman kelompok tani atas manajemen usaha seperti produk yang dihasilkan sudah dipasarkan kemana saja. Kegiatan ini dilkakukan pada tanggal 10 Mei 2017 – 30 Mei 2017.

Evaluasi

Mengevaluasi hasil yang diproduksi oleh kelompok tani agar bisa dihasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menembus supermarket atau supermarket. Evaluasi dilakukan secara bergantian antar tim minimal seminggu sekali agar tim dapat memantau perkembangan kegiatan selama ini. Jika masih ada kendala selama kegiatan maka tim akan segera mencari solusi dari kendala yang dihadapi oleh kelompok tani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 (enam) kali sesuai dengan tahapan untuk meyelesaikan masalah dari kelompok tani tersebut. Kegiatan di mulai sejak bulan April – September 2017. Dimana dalam satu bulan tim PKM turun ke lokasi setiap minggu sehingga jumlah pertemuan tim PKM dengan mitra dilakukan sebanyak 24 (dua puluh empat) kali. Hal ini di maksudkan agar setiap masalah yang dihadapi mitra dapat teratasi dengan baik. Adapun tahapan dari kegiatan tersebut adalah:

Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk

Dalam pelatihan ini mitra PKM diberikan pelatihan bagaimana menggunakan mesin spiner untuk mengeringkan minyak agar produk tidak berminyak, tidak mudah apek dan melempem. Selama ini masih dilakukan secara konvensional akan berdampak terhadap kesehatan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan mulai tanggal 3 April 2017 – 30 April 2017.



Gambar 1. Pelatihan peningkatan kualitas produk dan peralatan penunjang yang diberikan kepada mitra

Dalam pelatihan tim PKM UNILAK memberikan contoh bagaimana menggunakan mesin spiner dan impulse sealer agar produk yang dihasilkan tidak berminyak dan tidak mudah apek juga tidak melempem. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan respon mitra PKM sangat positif. Materi yang disampaikan saat pelatihan yaitu bagaimana agar produk yang dihasilkan berkualitas dan bagaimana menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Agar produk yang dihasilkan diminati oleh konsumen, maka faktor utama yang harus diperhatikan adalah kualitas produk karena kualitas produk merupakan totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang saling berkaitan dengan upaya pemuasan kebutuhan (Karuntu et al., 2014). Kualitas produk merupakan hal utama dalam setiap perusahaan karena kualitas produk akan bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Konsumen semakin cerdas sehingga menuntut perusahaan untuk dapat memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan (Kurriwati, 2016).

Penyuluhan Pentingnya Merk, Kemasan Produk Dan Izin PIRT Suatu Produk Pada tahapan ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

Tahapan Penyuluhan Pentingnya Merk dan Kemasan Suatu Produk

Sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan produk yang dihasilkan mitra PKM belum memiliki merk sedangkan untuk kemasan produk masih menggunakan plastic biasa untuk dijual kewarung dan tengkulak. Minimnya pengetahuan mitra terkait pentingnya merk dan kemasan suatu produk menyebabkan produk yang dihasilkan tidak memenuhi standarisasi untuk dipasarkan ke supermarket. Untuk meningkatkan penjualan salah satu hal yang harus diperhatikan adalah keunikan dan ciri khas suatu produk, dan itu bisa didapat dari kemasan produk karena dapat dijadikan alat promosi efektif (Saputro et al., 2019).

Daya tarik suatu produk salah satunya desain kemasan. Agar produk yang dihasilkan dapat menjadi daya tarik konsumen maka desain kemasan harus menjadi perhatian yang mengacu kepada pemenuhan kebutuhan konsumen (Margono, 2018). Demikian pula halnya dengan produk yang dihasilkan oleh mitra PKM, jika kemasan didesain sedemikian rupa maka akan meningkatkan nilai jual suatu produk. Maka dari itu tim PKM UNILAK mendesain kemasan kerupuk dalam alunumium foil yang dilengkapi dengan merk nama dari kelompok tani tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alsuhendra & Ridawati, 2017) menunjukkan bahwa kebiasaan konsumen sebelum memutuskan membeli produk tertentu adalah memperhatikan label produk makanan terlebih dahulu. Artinya saat membuat merk dan kemasan sebuah produk harus diperhatikan sisi kemudahan konsumen untuk mengingatnya. Dan tidak menutup kemungkinan produk yang dihasilkan tersebut dapat dijaikan produk unggulan daerah karena memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri (Sudiar, 2019).



Gambar 2. Merk dan Kemasan Produk Mitra PKM Setelah diadakannya Kegiatan PKM

Tahap Penyuluhan Pentingnya Izin PIRT Suatu Produk

Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) memiliki peran yang sangat penting bagi suatu produk. Dalam proses pengurusan PIRT ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Membuat surat keterangan berbadan sehat pada Puskesmas setempat
2. Melakukan pengurusan ke DINAS KESEHATAN setempat dengan membawa beberapa persyaratan antara lain:
 - Surat keterangan berbadan sehat dari Puskesmas
 - Pas foto warna ukuran 3x4 sebanyak 5 lembar
 - Foto copy KTP
 - Denah/Lokasi Produksi
 - Alur produksi
 - Rancangan Label
 - Mengisi formulir yang telah disediakan oleh DINKES
 - Mengembalikan berkas persyaratan dan formulir pengisian ke DINKES

Selanjutnya pihak DINKES akan memberikan surat ke Puskesmas agar pihak Puskesmas bagian KESLING (Kesehatan Lingkungan) dapat turun ke lokasi yang dimaksud untuk melakukan kelayakan dari produk yang dihasilkan berdasarkan tempat produksi produk tersebut. Dengan memperhatikan sanitasi dan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha.

Pelaporan dari pihak Puskesmas ke DINKES



Gambar 3. Proses Pengurusan PIRT Tahap Awal

Setelah tahapan diatas terpenuhi maka tim PKM menunggu pemberitahuan dari pihak DINKES untuk kegiatan sosialisasi terhadap mitra PKM, dalam kegiatan sosialisasi ini mitra akan didampingi oleh Tim PKM hal ini mengingat latar belakang pendidikan dari mitra PKM sehingga Tim PKM mengkhawatirkan sulitnya informasi yang diberikan oleh pihak DINKES diserap baik

oleh mitra PKM. Dari kegiatan sosialisasi ini mitra PKM akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh DINKES untuk melakukan pengurusan selanjutnya.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan Syarat Untuk Memperoleh PIRT

Untuk memperoleh sertifikat nomor PIRT maka mitra diwajibkan untuk mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan terkait keamanan dari bahan pangan yang diproduksi oleh pemilik usaha sehingga produk yang dipasarkan aman bagi masyarakat. Kegiatan penyuluhan tersebut diadakan pada tanggal 9 dan 10 Mei 2017 di Warung Cobek Jln Arengka dengan tema "Penyuluhan Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)". Sebelum penyuluhan dilaksanakan para peserta diberikan form pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dari peserta sebelum dan setelah penyuluhan dilaksanakan.

Usai melaksanakan penyuluhan maka mitra PKM diberikan sertifikat penyuluhan sebagai bukti kalau pemilik usaha telah mengikuti prosedur untuk memperoleh nomor PIRT. Sertifikat ini diperoleh mitra 1 (satu) bulan setelah kegiatan penyuluhan usai dilaksanakan.



Gambar 5. Sertifikat Penyuluhan Mitra PKM usai Melaksanakan Penyuluhan PIRT

Tahap Survey Lokasi oleh Dinas Kesehatan untuk Pengurusan ijin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) untuk produk yang dihasilkan

Setelah diadakannya penyuluhan kepada mitra yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, tahap selanjutnya Mitra menunggu fihak dari Dinas Kesehatan atau Puskesmas untuk turun Survey ke lokasi mitra, hal ini bertujuan untuk memastikan proses produk yang dilakukan telah memenuhi standart kesehatan. Jika ditemukan oleh fihak Puskesmas saat melakukan survei belum sesuai dengan standarisasi yang ditentukan maka fihak Puskesmas akan memberikan penyuluhan ditempat. Pada tanggal 14 juli 2017 pukul 11.30 Wib – 15.30 Wib fihak dari Puskesmas turun untuk melakukan survei ke lokasi mitra untuk melihat kegiatan produksi yang dilakukan oleh mitra, dalam survey tersebut fihak Puskesmas akan memberikan pengarahan kepada mitra terkait produksi produk yang dihasilkan seperti memberikan pengarahan terkait sanitasi dalam proses produksi agar semua proses produksi dilakukan di tempat yang terpisah untuk menjaga kebersihan dari produk yang dihasilkan.



Gambar 6. Survey Fihak Puskesmas ke Mitra PKM

Setelah survei yang dilakukan fihak Puskesmas kepada mitra PKM maka Mitra PKM harus menunggu beberapa minggu sampai nomor PIRT tersebut keluar. Jika mitra telah memperoleh nomor PIRT fihak Puskesmas akan tetap melakukan pemantauan tanpa melakukan pemberitahuan terlebih dahulu hal ini dimaksudkan untuk memastikan apakah yang telah disarankan saat survei sebelumnya telah dikerjakan. Jika belum dilakukan perbaikan maka mitra PKM akan diberikan peringatan namun jika tidak diindahkan maka izin akan dicabut. Begitu juga ketika nomor PIRT tersebut disalahgunakan untuk produk lain, hal ini langsung dilakukan pencabutan izin dan mitra tidak akan bisa mengajukan kembali.



Gambar 7. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Mitra PKM Pendampingan

Pendampingan ini difokuskan kepada kualitas produk yang dihasilkan oleh mitra PKM seperti dengan memberikan Pre Test dan Post test. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan apakah semua kegiatan yang telah diberikan oleh tim PKM dapat diserap dengan baik oleh mitra. Salah satu wujud dari pendampingan yang tim PKM lakukan terkait dengan kualitas produk yang dihasilkan oleh mitra PKM. Selama ini kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standarisasi supermarket seperti produk tidak berbau apek dan berminyak. Dari hasil pendampingan yang dilakukan diperoleh mitra PKM telah memahami seberapa pentingnya kualitas suatu produk, hal ini di perlihatkan dengan sangat berhati-hatinya mitra selama proses produksi sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan standarisasi supermarket.



Gambar 9. Tim PKM UNILAK melakukan pendampingan kepada mitra PKM Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dari produk yang dihasilkan oleh mitra PKM ini akan dilihat apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas kesehatan. Tim PKM melakukan evaluasi kepada mitra setiap minggu secara bergantian. Hasil evaluasi tersebut diperoleh produk yang dihasilkan tidak lagi berminyak, tidak berbau apek dan tidak melempem.



Gambar 10. Tim PKM UNILAK Melakukan Evaluasi kepada Mitra PKM

Disamping evaluasi kualitas, tim PKM juga melakukan evaluasi omset penjualan produk mitra PKM. Setelah dibuat kemasan dan merk dagang produk yang dihasilkan apakah terjadi kenaikan omset penjualan dan pendapatan dari mitra PKM. Dari hasil evaluasi diperoleh omset terjadi kenaikan omset penjualan sebesar 88,6% per produknya. Awalnya untuk satu kali produksi sebesar rp 600.000 – rp 900.000 dengan pendapatan rp 400.000 – rp 600.000 per produknya. Setelah diadakannya kegiatan PKM ini pendapatan yang diperoleh sebesar rp 3.500.000 – rp 6.000.000 per produknya. Artinya kegiatan PKM yang didanai oleh Kemenristek DIKTI melalui proposal yang diajukan oleh dosen Universitas Lancang Kuning sangat bermanfaat bagi kelompok tani desa Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru selaku mitra PKM.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini mitra PKM kelompok tani Desa Lembah Sari. Manfaat yang diperoleh oleh mitra adalah :

Mitra PKM Kelompok Tani Desa Lembah Sari memiliki pengetahuan tentang pentingnya peningkatan kualitas produk agar tidak mudah melempem dan berbau apek salah satunya dengan menggunakan mesin spinner untuk mengeringkan minyak dari hasil penggorengan kerupuk tersebut.

Mitra PKM memperoleh pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan kemasan produk. Kemasan produk yang digunakan untuk produk mitra PKM ini adalah kemasan alumunium foil yang transparan agar isi produk dapat terlihat oleh konsumen. Penggunaan kemasan alumunium foil dan menggunakan impulse sealer sebagai perekat kemasan juga menjadikan produk memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Mitra PKM memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas dari sebelumnya yang hanya dijual ke tengkulak dan dijual kewartung saja. Target pemasaran dari produk mitra PKM adalah supermarket sehingga kelompok tani desa Lemabah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya.

Dengan kemasan yang lebih baik omset penjualan mitra PKM yang sebelumnya diperoleh untuk satu kali produksi sebesar rp 600.000 – rp 900.000 dengan pendapatan rp 400.000 – rp 600.000 per produknya. Setelah diadakannya kegiatan PKM ini pendapatan yang diperoleh sebesar rp 3.500.000 – rp 6.000.000 per produknya. Artinya terjadi peningkatan pendapatan setelah kegiatan PKM ini dilaksanakan yaitu peningkatan pendapatan sebesar 88,6% perproduknya.

Untuk kedepannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Kegiatan PKM ini hendaknya menjangkau semua aktifitas kelompok usaha masyarakat agar ada perbaikan untuk usaha yang dijalankan oleh kelompok masyarakat
2. Agar surat izin produksi atau PIRT untuk tiap produk yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat dapat dikoordinir oleh perangkat desa setempat sehingga dapat meminimumkan biaya yang dikeluarkan.
3. Agar kegiatan PKM terus berlangsung sehingga terbentuk desa binaan sehingga permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat dapat teratasi melalui peran akademisi didalam masyarakat.

Kegiatan ini akan menjadi agenda rutin bagi kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lancang Kuning, hingga terbentuknya Desa Binaan Universitas Lancang Kuning dan berdampak terhadap perekonomian masyarakat setempat. Melalui pelatihan, pendampingan dan evaluasi yang dilakukn oleh Tim PKM UNILAK terhadap kelompok tani atau masyarakat desa Lembah Sari sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset Pengabdian Masyarakat Kementerian Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai Pengabdian Kepada Masyarakat kami dengan Nomor Kontrak : 104/SP2H/PPM/DRPM/2017

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuhendra, A., & Ridawati, R. (2017). Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Label Makanan Bagi Pelaku Usaha Makanan Di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. *Sarwahita*, 14(02), 85–93. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.142.01>
- Dewantara, A., & Perdana, S. (2020). Pengembangan Produk Dan Pengemasan Kue Basah Kerajinan Ibu-Ibu Pkk Kecamatan Cinere. *Jurnal Abdimas Dewantara Volume 3 Nomor 2*, 10–15.
- Karuntu, M., Kojo, C., & Saleleng, N. (2014). Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pelanggan Kartu Prabayar Telkomsel. *Jurnal Riset*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(3), 1057–1067.
<https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5773>
- Kurriwati, N. (2016). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 1(1), 48–55.
<http://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/994/893>
- Margono, S. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Tarik Produk Makanan Dan Minuman Oleh-Oleh Di Tempat Destinasi Wisata Melalui Kajian Tanda Pada Desain Kemasan. *Widyakala Journal*, 5(1), 66. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.102>
- Maryanti, S., Andriani, L., Widyawati, N., Santoso, A., Jambi, B., Dipanegara Makassar, S., & Tinggi Ilmu Akuntansi dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya, S. (2019). Customer Relationship Management (CRM) Practices and Customer Satisfaction: Evidence from Retail Stores in Indonesia. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 9, Issue 5). www.ijicc.net
- Maryanti, S., Suci, A., Sudiar, N., & Hardi, H. (2020). Root cause analysis for conducting university's community service to micro and small firms. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 22(2), 152–160.
<https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.152-160>
- Ritawiyati, U., Maryanti, S., & Thamrin, M. (2018). Analisis Break Even Point sebagai Perencanaan Laba, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*, Volume 10 Nomor 3 Halaman 201-208.
- Sagita, L., & Sari, M. W. (2019). Pelatihan Pembuatan Desain dan Label Produk Lurik-Kulit di Panggungharjo Bantul. *Abdimas Dewantara*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.30738/ad.v2i2.2762>
- Saputra, S., Hidayat, K., & Sunarti, S. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Iphone (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 85–95.
- Saputro, A., Avirsa, E. M. N., Sari, E. N., Erlitasari, N., Suyitno, I., & Hariri, A. (2019). Pengemasan Produk Sebagai Upaya Pengembangan Pemasaran Industri Kerupuk Impala. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(1), 71–77.
- Sudiar, N. (2019). Konsep OVOP Untuk Mengidentifikasi Produk Unggulan Daerah (Studi Kasus Wajik Tapai Melayu). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i0.2864>